

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini. Bab ini berisikan beberapa kesimpulan yang telah didapat mengenai hasil analisis dengan metode analisis isi terhadap potret prostitusi pada siang hari dalam buku foto “Sex For Sale, Potret Faktual Prostitusi 27 Kota Di Indonesia” karya Yuyung Abdi. Berikut adalah kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

V.1 Kesimpulan

Buku foto “Sex For Sale, Potret Faktual Prostitusi 27 Kota Di Indonesia” karya Yuyung Abdi dalam beberapa halaman memperlihatkan foto prostitusi yang dipotret pada siang hari. Dalam 88 foto yang dipotret siang hari, Abdi tampak ingin menunjukkan potret siang hari pada lingkungan tersebut lewat tanda visual dari sensualitas wanita-wanita yang terdapat pada foto-foto tersebut. Namun peneliti menemukan bahwa pada foto-foto tersebut hanya sedikit yang memiliki nilai sensualitas yang dapat mengundang hasrat seperti prostitusi pada umumnya.

Pada tanda-tanda visual lainnya seperti poster iklan rokok, poster iklan kondom, penanda tempat karaoke dan sebagainya hanya terdapat pada sebagian kecil dari jumlah foto yang diteliti. Abdi menimbulkan banyak ketidakjelasan pada potret siang harinya, dikarenakan foto-foto tersebut lebih banyak memperlihatkan wanita normal dan lingkungan yang tidak terlihat seperti pada lingkungan prostitusi.

Waktu siang hari merupakan fenomena yang sulit untuk mengkomunikasikan prostitusi pada sebuah karya fotografi, jika tidak terdapat tanda-tanda visual yang dapat mendukung untuk mengidentifikasi lingkungan prostitusi tersebut. Abdi tidak dapat memotret keseluruhan elemen-elemen tersebut, dapat dikarenakan karena sulitnya merencanakan posisi untuk memotret pada lingkungan tersebut. Peneliti menilai bahwa kebanyakan dari 88 foto yang diteliti tidak dapat didefinisikan sebagai potret prostitusi, karena kurangnya tanda-tanda visual yang dapat mendukung foto-foto tersebut untuk dapat disebutkan sebagai potret prostitusi pada

siang hari. Namun yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini bahwa dapat diasumsikan Abdi ingin memperlihatkan bahwa lingkungan prostitusi bukan suatu hal yang berbeda pada individu-individu yang terdapat didalamnya. Abdi terlihat ingin memperlihatkan bahwa masyarakat prostitusi tersebut juga sama dengan masyarakat normal yang menjalani kesehariannya untuk menghidupi hidup.

V.2 Saran

Foto yang terdapat pada halaman 36 sampai dengan halaman 37 merupakan satu potret yang dapat mengidentifikasi ruang prostitusi dengan tanda-tanda visual yang terdapat didalamnya (lihat Gambar IV.1). Sebelum memotret, alangkah baiknya untuk melakukan analisa ruang terdahulu, sehingga jika memotret dengan konteks lingkungan, potret tersebut akan dapat teridentifikasi sesuai dengan tujuan yang ingin dikomunikasikan. Tanda-tanda visual yang dapat mendukung sebuah potret tersebut harus ditangkap sedemikian rupa agar tidak menimbulkan terjemahan lain dari yang melihat potret tersebut.

Pada bagian wajah dari foto-foto tersebut disamarkan hingga keseluruhan bagian wajah, sehingga sulit untuk mengidentifikasi mimik wajah dan aktifitas yang dilakukan oleh individu-individu yang terdapat pada foto-foto tersebut. Peneliti menyarankan untuk setidaknya tidak menyamarkan bagian mulut agar mengetahui mimik wajah, aktifitas dan sensualitas yang ditampilkan pada foto tersebut. Penyorotan bagian tubuh dan pemilihan objek yang memakai kostum yang tepat pada ruang yang akan dipotret juga dapat membantu mengidentifikasi bahwa potret tersebut dipotret pada lingkungan prostitusi, karena memperlihatkan sensualitas yang mengundang hasrat.